BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini, maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah baik formal maupun nonformal, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga keagamaan lainnya.¹

Pendidikan selain harus mencakup aspek yaitu intelektual, juga harus ada aspek spiritual. Pada aspek spritual bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman tan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat kepada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya.

Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak sedini mungkin yaitu dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah mengatakan “*belajar di aktu kecil bagaikan mengukir diatas batu,*

¹ Yusuf, Chairul Fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), hal. 1.

belajar sesudah dewasa bagikan mengukir diatas air".¹ Sejalan dengan pepatah ini pembentukan yang utama adalah di usia dini, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan hal-hal yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan maka sukar untuk meluruskannya. Selain itu, peletakan dasar agama erat kaitannya dengan pendidikan keagamaan. Misalnya dengan membekali mereka dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat sejak dini sehingga mereka mencintai Al-Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepada-Nya. Cinta untuk membacanya, untuk mempelajari, dan memahami serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an senantiasa adil, serta berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat.² Setiap mu'min yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kitab suci Illahi. Al-Qur'an dikatakan sebagai sebaik-baiknya bacaan bagi orang mu'min, baik dikala gembira maupun dikala sedih. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak pada periode keemasan (*golden age*) termasuk pilihan tepat untuk mengenali berbagai macam pembelajaran,

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran..* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 60.

² Dewi Mulyani, *Buku Pintar Untuk Muslimah*, (Bandung: PT Mizan Pusaka, 2012), hal.183-184.

salah satunya supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya. Namun pada kenyataannya, ternyata banyak ditemui peserta didik yang lamban dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Disinyalir hal ini disebabkan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk membantu peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan peserta didik. Seperti halnya tercermin pada saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama, Allah memerintahkan Malaikat Jibril untuk membimbingnya, karena tanpa bimbingan, Rasulullah mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diturunkan Allah SWT untuk pertama kalinya. Ditinjau dari aspek kognitif, pembelajaran Al-Qur'an yang perlu dikembangkan kepada peserta didik berupa pengetahuan tentang *ghorib*, ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan materi penunjang lainnya. Dari aspek afektif sendiri, peserta didik diharapkan menggunakan metode guna memudahkan proses pembelajarannya.

Dewasa ini, dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak ditemui metode-metode membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah metode *an-nahdliyah*, *yanbu'a*, *tilawati*, *qiroati*, *utsmi*, , *iqra'*. Dari sini dapat dilihat bahwa ada banyak pilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Dari metode tersebut tentunya memiliki ciri khasnya masing-

masing dalam segi ciri-cirinya sampai pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, sebagai pendidik sebaiknya mampu menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Tentunya juga harus mampu menyesuaikan metode yang akan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Seperti halnya di SDI Bayanul Azhar yang memilih menggunakan metode An-Nahdliyah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyah disusun oleh L.P. Ma'arif NU Cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini juga disebut dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri dengan adanya ketukan yang berirama dan buku paket sebagai rujukan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Alasan metode An-Nahdliyah digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di SDI Bayanul Azhar.

SDI Bayanul Azhar memiliki cara dalam mengajarkan agama dan membaca Al-Qur'an. Diantaranya dengan pembiasaan membaca surah-surah pendek, doa sehari-hari sebelum dan setelah pelajaran yang dilakukan setiap hari serta praktik membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah yang dilakukan hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Dalam penerapan metode ini, sasarannya yaitu siswa kelas I SDI Bayanul Azhar. Alasannya karena di kelas 1 jilid mulai diterapkan di kelas I, selain itu kelas I termasuk kelas yang paling perlu bimbingan yang ekstra dari guru dalam belajar membaca Al-Qur'an

khususnya jilid An-Nahdliyah.³ Selain itu, SDI memiliki keistimewaan antara lain Sekolah Dasar yang berbasis Islam, masuk dalam naungan Yayasan yang bernama yayasan Bayanul Azhar yang ada Pondok Pesantren, TPQ, Mts, dan juga Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, dalam penerapan metode An-Nahdliyah dapat terlaksana secara maksimal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan paparan di atas, maka pada penelitian ini akan dilakukan kajian dengan judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

³ Hasil wawancara dengan Ibu Arju Rofiah Guru Kelas 1 SDI Bayanul Azhar, tanggal 8 Maret 2021, di ruangan kelas 1 SDI Bayanul Azhar.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian atau manfaat penelitian merupakan dari tercapainya tujuan. Oleh karenanya manfaat penelitian merupakan aspek penting, karena mengetahui kegunaan hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama dalam memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kreativitas pendidik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap peningkatan pendidikan agama dan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dan meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an, sehingga mampu menjadikan peserta didik yang berakhlakul kharimah.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama serta diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan, memberikan motivasi, ide dan gagasan dibidang penelitian serta mengetahui kondisi nyata proses belajar mengajar di lapangan.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Dengan demikian implementasi diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁴

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implemementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme atau sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi

⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing,2018), hal.19

bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁵

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.⁶

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu proses mental yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah

⁵ *Ibid*, hal. 19.

⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2.

suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti.⁷ Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhraj dan tajwidnya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari peneliti yang berjudul *“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”*. Sebagai usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya, serta berakhlaqul kharimah. Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari *“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik khususnya

⁷ M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, (Majalengka: CV Setia Media, 2019), hal. 36.

siswa kelas I SDI Bayanul Azhar yang di dalamnya memuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, privat, dan tehnik sorogan yang peneliti paparkan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat metode An-Nahdliyah dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dari karya ilmiah, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir:

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang metode An-Nahdliyah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Bab III adalah Metode Penelitian yang mencakup: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian berisi observasi penelitian, deskripsi data dan temuan penelitian tentang perencanaan dan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab V adalah Pembahasan berisi pembahasan data dan temuan penelitian tentang perencanaan dan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.